

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ruslan (2015), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai ucapan, tulisan dan/atau tindakan dari suatu individu, kelompok ataupun organisasi tertentu, hingga menemukan suatu penjelasan yang utuh.

Pendekatan penelitian jenis ini, memungkinkan penulis memahami suatu hal secara lebih objektif. Selain itu, penulis juga dapat melakukan analisis terhadap suatu hal, seperti pada pemberitaan mengenai dinasti politik Joko Widodo, dengan menarik kesimpulan dari berbagai fakta yang telah penulis dapatkan di lapangan.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kualitatif untuk melakukan kegiatan riset. Metode ini berfokus pada penyelidikan terhadap isi pesan-pesan komunikasi yang telah tersebar di kalangan masyarakat, baik itu merupakan teks berita, pidato, ilustrasi dan lain sebagainya. Kemudian, dari berbagai jenis analisis kualitatif yang ada, penulis menggunakan model analisis *framing* yang digagas oleh Pan dan Kosicki.

Sebagaimana yang dibahas pada bagian sebelumnya, model dari Pan dan Kosicki ini memiliki ketiga elemen *framing* di dalamnya, yakni meliputi elemen makrostruktural, mikrostruktural dan retorik. Hal ini membuat model ini penulis rasa cocok untuk menganalisis topik yang ingin penulis bahas. Karena penganalisisannya yang dianggap menyeluruh, apabila dibandingkan dengan model analisis *framing* lainnya.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Seperti halnya dalam struktur kalimat, subjek adalah pelaku yang melakukan suatu hal. Sedangkan objek adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dari subjek. Begitupun yang ada dalam hal penelitian. Subjek penelitian berhubungan siapa yang akan diteliti. Siapa disini, dapat merupakan individu, organisasi, maupun instansi, dan objek penelitian adalah apa yang diteliti dari subjek penelitian.

Hal ini senada dengan penjelasan Ruslan (2015) mengenai subjek penelitian. Menurutnya, subjek penelitian berhubungan dengan siapa yang diteliti, dan ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa media asing beserta topik bahasannya yang dipilih sebagai sampel untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Penulis memilih media *online* asing sebagai subjek penelitian yang akan diteliti. Tepatnya, terdapat tiga media asing yang penulis pilih, yakni *The New York Times*, *The Guardian* dan *The Straits Times*. Sedangkan untuk objek penelitian, penulis menggunakan kata kunci “*Political Dynasty Joko Widodo*” di setiap media tersebut, yang kemudian dipilih beberapa pemberitaan yang memuat pembahasan mengenai dinasti politik yang tengah dibangun oleh Joko Widodo di Indonesia.

3.3. Pengumpulan Data

Seperti yang disebutkan Purwanto (dalam Rahim dkk., 2021) bahwa suatu penelitian, proses pengumpulan data diawali dengan penentuan populasi atau sampel penelitian. Karena pada dasarnya, populasi atau sampel inilah yang akan diukur, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sehingga, pengumpulan data ini menjadi hal yang paling krusial dalam suatu penelitian.

Suatu penelitian tidak akan mencapai tujuan penelitiannya apabila data yang dibutuhkan tidak terkumpul. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang sesuai menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan penulis dalam tulisan ini, data yang dikumpulkan pun merupakan data kualitatif.

Dijelaskan oleh Rahim dkk. (2021), data kualitatif ialah data yang tidak dapat disimpulkan berdasarkan angka. Justru, data kualitatif merupakan data yang memiliki banyak interpretasi atau arti, sehingga perlu adanya verifikasi kembali melalui teknik triangulasi data, sehingga simpulan data yang didapatkan penulis dapat menjadi hasil penelitian yang benar. Sebelum itu, untuk mendapatkan setiap data kualitatif yang dibutuhkan untuk dianalisis dalam suatu penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai pula dengan kebutuhan dalam penelitian.

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik umum dalam mengumpulkan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, hingga diskusi kelompok (*focus group discussion*). Akan tetapi, dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berdasarkan sumber datanya.

Menurut penjelasan dari Ruslan (2015), pengumpulan data berdasarkan sumber data dapat dikumpulkan melalui sumber data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Dalam data primer (*primary data*), data didapatkan dari sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian. Data ini dapat berupa tulisan opini maupun hasil observasi mengenai suatu kejadian, kegiatan, atau hasil pengujian yang diolah langsung oleh sumber data.

Data primer yang dikumpulkan oleh penulis merupakan dokumentasi berupa teks berita dari media online *The New York Times*, *The Guardian*, dan *The Straits Times*, yang diunggah pada bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Berita-berita tersebut penulis unduh dan baca untuk kemudian teks berita tersebut dianalisis dengan mengkodekan setiap isi berita untuk mengidentifikasi elemen *framing* dan mengkaji isu utama yang diangkat dengan menggunakan *Agenda Setting* Tingkat Kedua.

Untuk data sekunder (*secondary data*), merupakan data yang tidak langsung melalui pihak lain yang bukan bagian dari pengolah data primer. Data sekunder ini dapat berupa catatan, dokumentasi ataupun informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan jurnal, buku, dan penelitian terdahulu sebagai sumber studi pustaka.

Studi pustaka adalah teknik yang dilakukan dengan mencari data atau informasi penelitian melalui bacaan jurnal ilmiah, buku referensi, dan bahan publikasi yang tersedia. Dalam hal ini, penulis mencari bahan bacaan, seperti jurnal ilmiah atau buku referensi yang menjelaskan mengenai *Agenda Setting*, *Analisis Framing*, dan *Konstruktivisme Sosial*, penelitian terdahulu mengenai pemberitaan politik di media asing atau isu dinasti politik yang diberitakan di media asing.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam melakukan penelitian ini, seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, penulis menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dalam menemukan jawaban mengenai bagaimana media membingkai pembentukan dinasti politik Joko Widodo.

Terdapat empat struktur yang menjadi perangkat *framing* dalam model yang digagas oleh Pan dan Kosicki, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Masing-masing struktur ini memiliki perangkat *framing* dan unit yang diamatinya masing-masing. Untuk memudahkan penulis dalam proses analisis, penulis juga dibantu beberapa pertanyaan rinci dari setiap struktur.

Tabel 3.1 Perangkat *framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Pertanyaan	Kesimpulan
SINTAKSIS	1. Apa yang ditekankan dalam <i>headline</i> dan <i>lead</i> ? 2. Siapa yang menjadi narasumber utama atau pandangan yang paling banyak dikutip? 3. Informasi apa yang paling ditonjolkan?	Mengungkap aktor dan sudut pandang mana yang ditonjolkan.
SKRIP	4. Apa yang menjadi permasalahan utama dalam artikel? 5. Siapa atau apa yang dibingkai sebagai penyebab masalah?	Melihat bagaimana peristiwa dinarasikan.
TEMATIK	6. Apakah terdapat latar belakang atau konteks yang dimuat dalam artikel? 7. Apakah masalah disajikan sebagai masalah individual atau struktural? 8. Apakah permasalahan berhubungan dengan tema yang lebih luas? 9. Apakah hubungan sebab-akibat dijelaskan dengan rinci atau tersirat?	Mengungkapkan ideologi dan pandangan dibalik artikel.

	10. Apakah artikel membuat evaluasi yang dibuat secara eksplisit?	
RETORIS	11. Diksi seperti apa yang digunakan untuk membentuk evaluasi? 12. Apakah terdapat metafora, analogi, atau label, yang digunakan untuk menyederhanakan isu yang kompleks? 13. Apa kata sifat yang disematkan kepada aktor yang menjadi kunci dalam peristiwa ini? 14. Visual seperti apa yang digunakan dalam artikel? Dan suasana seperti apa yang dibuat oleh visual tersebut?	Melihat bagaimana bahasa membingkai persepsi mengenai isu.

3.4. Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan selanjutnya setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Tujuannya adalah untuk menganalisis data mentah menjadi jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Rahim dkk. (2021), bahwa analisis data merupakan proses pengelompokkan, pengurutan data kedalam pola, kategori, dan suatu uraian, sehingga dapat ditemukan kesimpulan.

Sehingga, apabila dilihat dari definisi tersebut, pekerjaan analisis data meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengelola data. Dari semula data tersebut tersebar secara acak dan tidak memiliki pola untuk disimpulkan, hingga menjadi data yang runut dan dapat disimpulkan dengan menggunakan analisis yang tepat.

Maka dari itu, tujuan suatu penelitian dapat dicapai melalui setiap data yang ditemui di lapangan. Hal ini berdasar pada penjelasan Seiddel (dalam Rahim dkk., 2021), yang menyebutkan bahwa selama penelitian kualitatif berlangsung, analisis data terus dilakukan, seiring dengan temuan yang ditemukan melalui data yang telah dikumpulkan. Kemudian data tersebut dipilah dan diklasifikasikan kedalam

Namira Fazrin Zamzami, 2025

PEMBINGKAIAN PADA ISU PEMBENTUKAN DINASTI POLITIK JOKO WIDODO (ANALISIS PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA THE NEW YORK TIMES, THE GUARDIAN, DAN THE STRAITS TIMES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

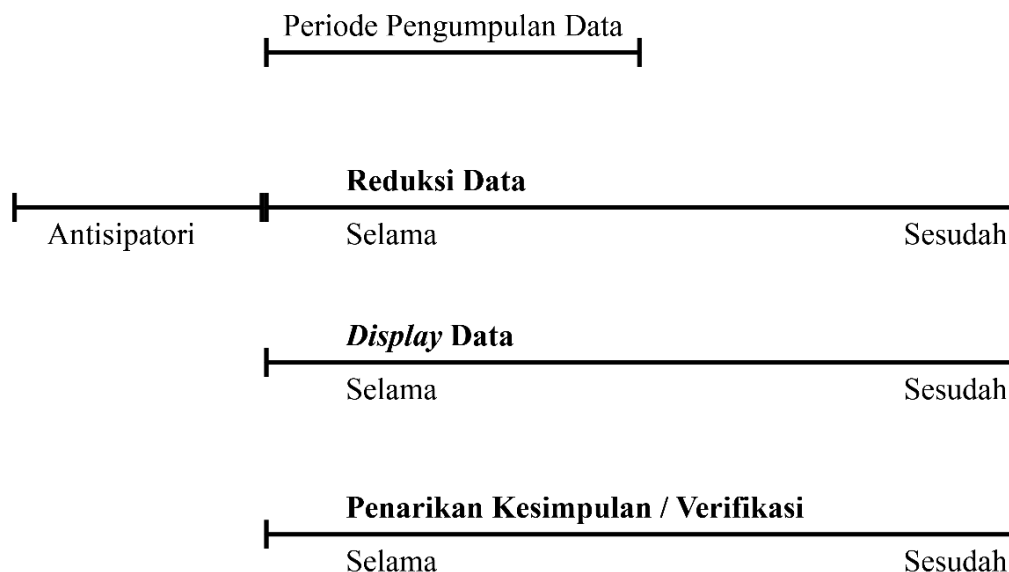
suatu tema tertentu, lalu membuat simpulan dan indeks, sehingga data memiliki makna dan dapat ditemukannya temuan-temuan baru.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam hal penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Maka dari itu, penulis mengelompokkan periode analisis data menjadi dua periode waktu, yakni analisis sebelum ke lapangan dan analisis selama di lapangan.

Sebelum ke lapangan, penulis telah melakukan beberapa mengumpulkan beberapa data, berupa teks berita yang menjadi objek penelitian, buku dan jurnal yang memuat teori dan/atau materi-materi yang berhubungan dengan penelitian penulis mengenai pemingkiaan pada isu pembentukan dinasti politik Joko Widodo di media asing. Berkaitan dengan hal ini, telah penulis jabarkan dalam bagian sebelumnya.

Terdapat beberapa model yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam tahap analisis data di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih model alir yang digagas oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data-data yang telah terkumpul sebelum ke lapangan, biasanya lebih banyak berbentuk kata-kata dibandingkan dengan angka.

Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis data untuk memproses data-data tersebut, sehingga menjadi lebih bermakna. Hal inilah yang digambarkan Miles dan Huberman dalam model alir yang digagasnya. Model alir ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1: Analisis Data Model Alir

Melalui model alir ini, dapat dilihat bahwa pekerjaan analisis data di lapangan terdiri atas tiga kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

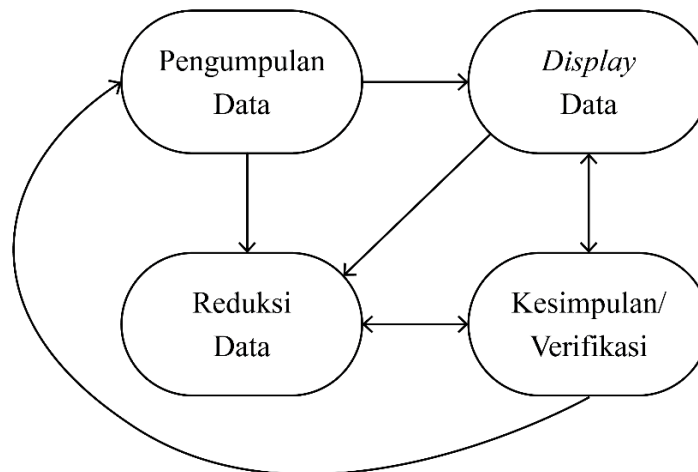
3.4.1. Reduksi Data

Seperti yang terlihat pada Gambar 3.1, tahapan reduksi data telah dilakukan sebelum data pengumpulan data di lapangan, yakni pada masa penyusunan proposal. Reduksi data terus dilakukan pada waktu pengumpulan data dan pembuatan kesimpulan. Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Proses reduksi data baru berhenti apabila laporan akhir penelitian telah dinyatakan lengkap dan selesai disusun.

Reduksi data tidak dapat dilewatkan dalam proses analisis data. Hal ini disebabkan karena pada tahapan reduksi data, peneliti melakukan pemilihan data, mengenai mana yang akan diikutsertakan kedalam penelitian, dan mana yang tidak disajikan dalam penelitian. Dalam tahapan ini pula, narasi kesimpulan penelitian dikembangkan secara analitis.

Yusuf (2017) menjelaskan bahwa pada dasarnya, proses reduksi data adalah tahapan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data menjadi kesimpulan akhir yang akan menggambarkan jawaban dari pertanyaan penelitian dan dapat diverifikasi kebenarannya. Maka dari itu, setidaknya terdapat

empat kegiatan yang dalam melakukan reduksi data, yang kemudian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2: Komponensial Reduksi Data

Pada kegiatan mereduksi data, penulis memberikan kode sehingga memudahkan proses analisis secara keseluruhan. Kode tersebut diberikan berdasarkan urutan media (M), nomor berita (B), dan paragraf (P). Sehingga, misalnya, terdapat kode M3B6P19, berarti merujuk pada paragraf kesembilan belas, berita keenam, dari media ketiga.

Kode ini juga bertujuan untuk memudahkan pelacakan data pada saat dilakukannya analisis hingga pada penjabaran hasil dan pembahasan. Analisis kemudian dilakukan per-paragraf, dengan menggunakan *coding sheet* manual dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mengklasifikasikan setiap analisis.

Maka dari itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengumpulkan setiap informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti, yakni mengenai pembingkai pada isu pembentukan dinasti politik Joko Widodo di media asing (*The New York Times*, *The Guardian*, dan *The Straits Times*). Kemudian penulis memilih hal-hal pokok yang dianggap penting dan mengelompokkannya sesuai dengan topik masalah.

3.4.2. Penyajian Data

Pada tahapan ini, data yang telah tersusun ditarik kesimpulannya, sehingga menjadi data yang memiliki makna. Maka dari itu, suatu isu atau peristiwa yang

dikaji dapat dipahami oleh seseorang. Bentuk penyajian data (*display data*) dalam suatu penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif dan terjadi di masa lampau (Yusuf, 2017).

Penyajian data ini dilakukan sehingga peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari data yang telah. Pada tahapan ini, penulis mencoba untuk mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan sehingga memudahkan dalam hal penarikan kesimpulan.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam tahapan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berupa temuan-temuan baru yang ditemukan melalui data yang telah disajikan. Temuan ini dapat berupa deskripsi mengenai data yang telah dimaknai, atau gambaran mengenai penjelasan dari objek penelitian yang diteliti, maupun hubungan antara hipotesis atau teori yang bersangkutan.

Penarikan kesimpulan ini membutuhkan verifikasi oleh ahli dalam bidang yang diteliti, atau pengecekan data lain, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan. Langkah inilah yang membawa penelitian pada tahapan selanjutnya, yakni uji keabsahan data.

3.5. Uji Keabsahan Data

Moleong (dalam Ruslan, 2015) menjelaskan bahwa, keabsahan (*trustworthiness*) ada penelitian kualitatif memiliki empat kriteria yang harus dimiliki, yakni:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*). Kriteria ini merupakan pengganti dari konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif. Artinya, suatu penelitian kualitatif harus mencapai tingkat kepercayaan dengan hasil-hasil penemuan dengan disertai bukti yang memadai.
2. Keteralihan (*transferability*). Hal ini berarti hasil temuan dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama berdasar pada sampel yang merepresentasikan seluruh populasi.
3. Ketergantungan (*dependability*). Hal ini sama dengan uji realibilitas dalam penelitian kuantitatif. Artinya, penelitian yang dilakukan akan menghasilkan temuan yang sama apabila dilakukan berulang.

Namira Fazrin Zamzami, 2025

PEMBINGKAIAN PADA ISU PEMBENTUKAN DINASTI POLITIK JOKO WIDODO (ANALISIS PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA THE NEW YORK TIMES, THE GUARDIAN, DAN THE STRAITS TIMES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kepastian (*confirmability*). Artinya, setiap fakta yang terdapat dalam penelitian dapat dipastikan keobjektifannya, dan tidak bergantung pada pandangan, pendapat, dan temuan penulis. Maka dari itu, pengalaman dari seseorang dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh dua atau lebih orang.

Keabsahan memiliki dua pengertian, yakni *authenticity* dan triangulasi. Maksud dari *authenticity* dimaksudkan sebagai perluasan konstruksi personal yang diungkapkan secara detail. Dalam hal ini, penulis memberikan kesempatan kepada informan yang diwawancarai untuk mengungkapkan tanggapannya mengenai suatu pertanyaan secara detail, tanpa adanya batasan apapun.

Kemudian, untuk triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Denzen dan Cresswell (dalam Guion dkk., 2022), triangulasi adalah suatu metode untuk mengakomodasi bias yang tersirat dalam berbagai sumber dan/atau metode, sehingga bias tersebut dapat berkurang atau bahkan dihilangkan melalui penggunaan data dan/atau metode lain. Melalui data dan/atau metode lain ini suatu penelitian dapat menilai suatu hal yang sama dan meningkatkan validitasnya.

Validitas ini berhubungan dengan kebenaran dan kepastian dari hasil penelitian yang dilakukan. Guion dkk. (2022) menyebutkan bahwa kebenaran ini berarti temuan dari suatu penelitian itu dianggap akurat dan mencerminkan situasi di lapangan yang didukung oleh berbagai bukti.

Terdapat lima jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Kelima jenis triangulasi tersebut ialah, *data triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*, *methodological triangulation*, dan *environmental triangulation*. Berikut penjelasan singkat mengenai masing-masing jenis triangulasi.

Pertama, *data triangulation* atau triangulasi data. Triangulasi jenis ini sering disebut sebagai triangulasi yang paling populer, karena merupakan metode triangulasi yang paling mudah untuk diaplikasikan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan Guion, dkk. (2022), Creswell menjelaskan bahwa triangulasi data merupakan jenis triangulasi yang menggunakan berbagai sumber untuk mengkonfirmasi, memvalidasi, dan menguatkan temuan dalam suatu penelitian.

Namira Fazrin Zamzami, 2025

PEMBINGKAIAN PADA ISU PEMBENTUKAN DINASTI POLITIK JOKO WIDODO (ANALISIS PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA THE NEW YORK TIMES, THE GUARDIAN, DAN THE STRAITS TIMES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis triangulasi ini menggunakan beragam metode pengumpulan data yang berbeda, seperti, wawancara, observasi, survei, dan studi dokumentasi untuk menyelidiki suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk memastikan temuan tidak terbatas pada satu sumber data saja. Pemilihan sumber yang dijadikan data untuk dikaji ditentukan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masing-masing penelitian itu sendiri. Namun, biasanya data yang digunakan berasal dari berbagai sumber.

Kedua, investigator triangulation atau triangulasi penyelidik. Guion dkk. (2022) menyebutkan bahwa triangulasi jenis ini dilakukan oleh sebuah tim evaluasi yang terdiri dari beberapa orang (penyelidik) yang berasal dari bidang yang sama. Mereka kemudian menggunakan metode kualitatif (wawancara, observasi, studi kasus, atau *focus group*) untuk mengkaji suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk mencapai kesimpulan yang sama dari berbagai perspektif yang berbeda.

Apabila triangulasi ini diterapkan kedalam penelitian yang penulis lakukan, setidaknya dibutuhkan tiga penyelidik untuk menyelesaikan penelitian ini. Masing-masing penyelidik akan memiliki tugas yang berbeda, yakni penyelidik 1 akan bertugas untuk lakukan wawancara dengan jurnalis dan pengamat media, penyelidik 2 akan melakukan analisis *framing* pada artikel media yang telah ditentukan, serta penyelidik 3 akan mengulas literatur yang berkaitan dengan dinasti politik di media.

Akan tetapi, penulis tidak dapat menerapkannya dalam penelitian ini, dikarenakan dibutuhkannya beberapa orang lagi untuk melakukan penelitian. Sedangkan, salah satu tujuan penelitian ini disusun adalah untuk mendapatkan gelar akademisi bagi penulis secara pribadi, sehingga penulis tidak dapat melibatkan orang lain untuk menyusun penelitian ini.

Ketiga, theory triangulation atau triangulasi teori. Jenis triangulasi ini memungkinkan suatu fenomena diinterpretasi dari berbagai perspektif yang berbeda dengan menggunakan pendekatan dari berbagai teori yang berasal dari bidang yang berbeda. Validitas akan ditetapkan apabila setiap perspektif menyimpulkan hal yang sama.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi jenis ini. Penulis menggunakan Teori *Agenda-Setting* untuk mengidentifikasi isu utama yang disampaikan oleh masing-masing media asing yang dianalisis. Lalu menggunakan analisis *framing* sebagai teori utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai teori yang mengkaji mengenai bagaimana masing-masing media membingkai pemberitaan mengenai pembentukan dinasti politik Joko Widodo.

Kemudian, penulis menggunakan Teori Konstruktivisme Sosial untuk menganalisis mengenai faktor yang memengaruhi wacana setiap media dalam menciptakan wacana mengenai pembentukan dinasti politik ini di media mereka masing-masing. Serta, dengan teori ini pula, penulis dapat menganalisis mengenai bagaimana wacana tersebut menimbulkan persepsi publik.

Keempat, metodological triangulation atau triangulasi metode. Guion dkk. (2022) menjelaskan bahwa triangulasi ini menggunakan beberapa metode kualitatif dan/atau kuantitatif, seperti survei, *focus group discussion*, dan wawancara. Biasanya, triangulasi ini menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang disebut juga dengan penelitian *mixed method*.

Melalui triangulasi ini dalam penelitian, penulis dapat menggunakan metode wawancara dan analisis *framing* dari pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana pemingkai berita dibentuk. Serta, survei dari pendekatan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur persepsi publik terhadap pemingkai media.

Akan tetapi, penulis tidak akan menggunakan triangulasi ini, karena penulis akan lebih berfokus pada pendekatan kualitatif. Penulis juga merujuk kembali pada tujuan dan rumusan masalah yang penulis telah tentukan di awal, yakni fokus tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengkaji bagaimana media asing mengkonstruksi berita mengenai dinasti politik Joko Widodo.

Kelima, environmental triangulation atau triangulasi lingkungan. Guion et al. (2022) menyebutkan bahwa triangulasi ini melibatkan penggunaan lokasi, latar sosial, atau faktor lain yang berbeda yang berkaitan dengan lingkungan tempat penelitian berlangsung, seperti hari, tahun, atau musim. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi fenomena yang dikaji.

Namira Fazrin Zamzami, 2025

PEMBINGKAIAN PADA ISU PEMBENTUKAN DINASTI POLITIK JOKO WIDODO (ANALISIS PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA THE NEW YORK TIMES, THE GUARDIAN, DAN THE STRAITS TIMES)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misalnya, untuk penelitian seperti yang penulis lakukan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa konteks, seperti (1) menganalisis artikel berita dari portal berita nasional yang memiliki jumlah *audiens* yang banyak, (2) menganalisis artikel berita dari portal berita daerah, dan (3) menganalisis berita dari unggahan sosial media.

Maka dari itu, untuk penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu jenis triangulasi, yakni triangulasi teori, yakni dengan menggunakan Teori *Agenda Setting* tingkat kedua, Model Analisis *Framing* Pan dan Kosicki, serta menggunakan Teori Konstruktivisme Sosial untuk memperkaya analisis dan memastikan temuan lebih komprehensif.

3.6. Etis Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk bagaimana media asing mengkonstruksi berita mengenai isu pembentukan dinasti politik Joko Widodo yang ramai diperbincangkan, oleh masyarakat dan media di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berita-berita yang telah diunggah oleh media asing yang penulis pilih, yakni *The New York Times*, *The Guardian*, dan *The Straits Times*.

Penulis telah mengirimkan surat elektronik, yang bertujuan untuk meminta izin menggunakan artikel dari media tersebut dalam penelitian akademis. Kemudian, atas dasar penggunaan artikel sebagai bagian dari kebutuhan akademis, penulis dapat menggunakan artikel-artikel yang dipilih dengan berdasarkan ketentuan Lisensi Terbuka (*Open License*).

Pada proses analisis data, penulis menghindari bias dan menjaga objektivitas. Setiap interpretasi dalam penelitian ini didasarkan pada temuan langsung dari observasi yang penulis temukan. Temuan-temuan tersebut pun tidak dipengaruhi oleh ideologi politik atau asumsi pribadi peneliti terhadap isu yang diangkat.

Penulis juga menggunakan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence (AI)*) untuk penulis jadikan sebagai alat bantu dalam pedoman penulisan, seperti perbandingan mengenai teori yang harus digunakan dan susunan subbab dalam penelitian. Serta, penulis juga menggunakan AI sebagai terjemahan dan penjelasan beberapa istilah dan paragraf dalam artikel.

Namira Fazrin Zamzami, 2025

PEMBINGKAIAN PADA ISU PEMBENTUKAN DINASTI POLITIK JOKO WIDODO (ANALISIS PADA ARTIKEL BERITA DI MEDIA THE NEW YORK TIMES, THE GUARDIAN, DAN THE STRAITS TIMES)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap hasil yang didapatkan dari AI, selalu penulis cek ulang, entah itu dari sumber ataupun kebakasaan, karena penulis sadar bahwa AI dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat. Penulis tidak menggunakan AI untuk menulis skripsi ini secara utuh, serta tidak menjiplak apa yang AI hasilkan. Yang artinya, keputusan akhir yang ditulis dalam penelitian ini, ada di tangan penulis.